

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan pasar modal pada suatu negara mempunyai peranan yang sangat penting, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Pasar modal telah tumbuh menjadi hal penting dari perekonomian Indonesia.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran bagi para pengusaha dalam negeri maupun luar negeri untuk menambah kekayaan dalam membeli saham dalam bentuk investasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Berinvestasi merupakan proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan itu. Jadi, menabung dan berinvestasi merupakan hal yang berbeda.

Dalam sudut pandang investasi, efisiensi berarti harga pasar yang terbentuk sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Semua informasi bisa diakses secara mudah dan harga murah oleh semua pengguna di pasar, sehingga terjadi keseimbangan harga (Tandelilin, 2000). Pasar bisa dikatakan efektif dan efisien apabila peredaran harga saham dapat diinformasikan sehingga

biasnya menjadikan harga saham tidak terlalu mahal. Perubahan harga saham tergantung dari info di masa mendatang yang awalnya tidak bisa diprediksi. Harga dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan peredaran perdagangan dan perekonomian suatu negara. Informasi perubahan pun tidak bisa diduga, maka harga saham pun dapat berubah sewaktu-waktu.

Studi empiris terhadap angka-angka akuntansi dalam hipotesis pasar yang efisien, telah digunakan untuk mengukur pengaruh angka akuntansi terhadap harga pasar saham. Jika pengaruh tersebut positif, maka dapat diasumsikan bahwa angka akuntansi memberikan informasi kepada pasar. Dalam konteks investasi, hal ini dikatakan sebagai pendekatan fundamental. Selain pendekatan fundamental, dikenal juga pendekatan teknikal mencoba mencari sinyal beli dan sinyal jual saham di bursa dengan menggunakan data harga saham dan volume perdagangan di masa lalu. Mereka beranggapan sejarah akan selalu berulang. Beberapa gejala berulang yang ditemukan para peneliti dan kemudian digunakan para investor sebagai pedoman investasi dan merupakan fenomena anomali pasar.

Perubahan pasar dapat ditunjukkan dengan terjadinya suatu perubahan keadaan harga berulang-ulang dan bisa jadi merubah kondisi pasar. Perubahan yang sering menyita perhatian banyak investor adalah perubahan *Calender Effect*. Perubahan ini biasanya terjadi pada waktu dimana *return* menjadi atau konsisten bila dibandingkan dengan waktu sebelumnya, seperti perubahan waktu berdasarkan hari (*time of the day effect*), perubahan hari berdasarkan minggu (*day of the week effect*), perubahan bulan berdasarkan tahun (*month of the year effect*)

dan *Holiday Effect*. Hari dalam kalender dapat diartikan dalam *Holiday effect*, *Monthly Effect*, *January Effect*, dan *Religious Effect*.

Banyak penelitian yang mengungkapkan tentang fenomena *weekend effect* maupun *Monday effect*. Peneliti banyak menjelaskan bahwa investor mempunyai pengaruh yang besar dalam memainkan perannya untuk menciptakan suatu perubahan harga saham. Banyak investor yang tidak mengamati hari Senin, karena senin adalah hari awal kerja yang dapat diartikan bahwa Senin adalah hari yang kurang diminati. Sedangkan pada hari Jum'at adalah hari yang baik karena hari terakhir kerja. Investor banyak merasa kurang berminat di hari Senin dan hanya mengamati pada hari Jum'at saja. Sehingga akan berpengaruh pada perdagangan saham. Keadaan ini dapat mempengaruhi kondisi perdagangan saham di bursa. Harga saham di hari Senin akan jatuh karena meningkatnya permintaan dan harga saham di hari Jum'at akan naik karena meningkatnya penawaran.

Indonesia yang sebagian besar mayoritas muslim, saat ramadhan dan hari raya lebaran biasanya disambut sangat antusias. Menjelang hari lebaran pendapatan masyarakat cenderung meningkat karena mereka mendapatkan Tunjangan Hari Raya (THR) dari instansi tempat mereka bekerja. Sebagian besar dana mereka digunakan untuk membiayai konsumsi kebutuhan di hari lebaran. Perilaku konsumtif masyarakat muslim menjelang hari raya Idul Fitri dapat ditunjukkan dengan hal seperti membeli makanan, meningkatkan Penampilan, membeli sarana transportasi (membeli mobil/motor), dan membeli tiket pesawat & kereta. Beberapa kebutuhan bisa menjadi indikator bahwa masyarakat muslim di Indonesia cenderung konsumtif.

Ketua Bidang Pendidikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Anwar Abbas mengemukakan konsumsi umat Islam terutama pada bulan ramadhan turun sebanyak 33%, dikarenakan saat bulan ramadhan konsumsi umat islam berkurang. Selain itu, Anwar Abbas menyatakan adanya permintaan barang dan jasa yang meningkat selama bulan Ramadhan. Peningkatan ini mengakibatkan pasar tidak bisa memenuhi permintaan konsumen sehingga harga barang dan jasa menjadi meningkat. (REPUBLIKA.CO.ID. Senin, 15 Juni 2015). Pesaran (2005) mengungkapkan investor dapat membuat suatu keputusan yang didasarkan oleh informasi yang dimiliki.

Pendapat dari Aduda, Oduor, dan Omwonga (2012) menyatakan konsumen pada dasarnya mengalami bias kognitif, emosional, dan bertindak secara tidak rasional. Para ahli ekonomi mengutarakan banyak penyimpangan yang terjadi dalam pasar sebagai bentuk dari suatu perilaku tertentu yang tercermin dalam pengambilan keputusan (Lo, 2005). Latif, Arshad, dan Fatima (2011) juga mengutarakan kinerja saham dapat menyimpang dari perkiraan pasar yang sering disebut dengan perubahan pasar keuangan. Hal ini membuat investor membuat suatu strategi *trading* dalam mengambil suatu keuntungan berdasarkan pergerakan perekonomian yang terjadi pada tahun sebelumnya.

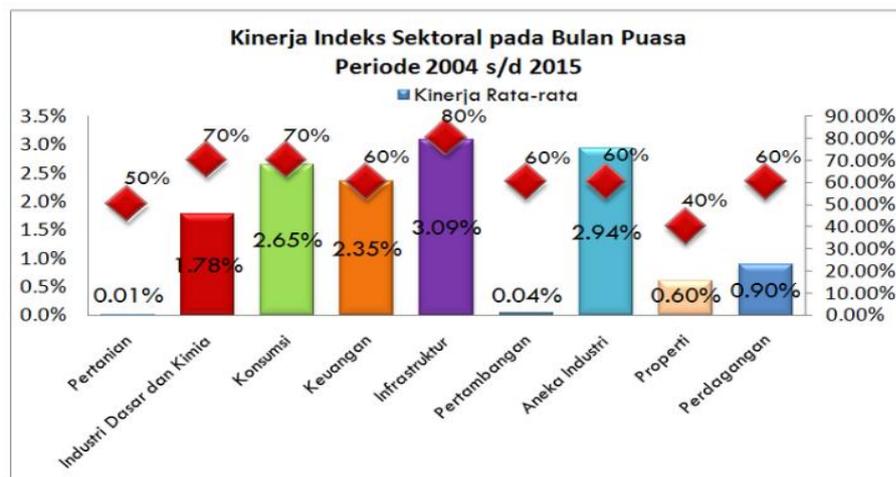
Selain itu juga terdapat penelitian yang mengulas tentang efek Ramadhan yang terjadi di negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Salah satunya adalah penelitian dari Husain (1998) yang meneliti efek Ramadhan di negara Pakistan. Hasil yang ditemukan adalah tidak terjadi perbedaan *return* saham yang pada saat Ramadhan, tetapi Husain menemukan pada bulan Ramadhan penurunan

volatilitas saham. Kemungkinan besar karena disebabkan menurunnya kegiatan perdagangan umat Muslim karena banyak menahan diri dari spekulasi pasar saham di saat bulan Ramadhan. Demikian pula dengan penelitian Ur dan Syed (2014) yang menemukan tidak adanya perbedaan indeks harga saham yang terjadi di negara Pakistan antara bulan Ramadhan dengan bulan sebelumnya. Mereka juga berpendapat bahwa Pakistan lebih banyak menggunakan perhitungan kalender Masehi dalam perdagangan saham daripada menggunakan perhitungan kalender Islam.

Penelitian selanjutnya mengenai anomali Ramadhan effect dilakukan oleh Seyyed, Abraham, dan Al-Hajji (2005) juga melakukan penelitian tentang perubahan Ramadhan *Effect* yang terjadi di negara Arab Saudi. Penelitian ini berpacu pada Saudi Stock Market dengan return mingguan berdasarkan enam sektor yang ada seperti pertanian, industri, perbankan, listrik, jasa, dan semen selama periode Februari 1985-April 2000. Hasil penelitian mengungkapkan terjadinya penurunan volatility return mingguan selama bulan Ramadhan pada hampir seluruh sektor yang dijadikan sampel kecuali pada sektor pertanian dan listrik. Rata-rata return pun tidak signifikan serta tidak terjadi suatu efek perubahan pada bulan Ramadhan

Garkaz, Neda, dan Javad (2014) menemukan temuan yang beda yaitu adanya hubungan signifikan antara bulan Ramadhan dengan indeks harga saham dan volume perdagangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Akrami, Garkaz, dan Mehrazin (2012) yang menemukan hal sama seperti penelitian Garkaz dkk (2014).

Pada riset yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah menguji adanya anomali ramadhan pada kelompok saham sektoral di Indonesia. Indeks saham sektoral di Indonesia. Indeks Saham Sektoral di BEI saat ini ada 10 sektor, yakni sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan, Jasa, dan Manufaktur. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut grafik perkembangan kinerja indeks sektoral selama 10 tahun, mulai periode 2004–2015.



Sumber : [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com), LHS (rata-rata return), RHS (Probabilitas Naik)

Grafik 1.1 Perkembangan kinerja indeks sektoral 2004-2015

Berdasarkan data dari [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com) di atas, sektor yang memiliki kinerja terbaik adalah sektor Infrastruktur dengan kenaikan return 3.09%. Pada penelitian ini dilakukan pengujian pada sektor Infrastruktur. Peneliti hendak meneliti apakah ada anomali Ramadhan/efek Ramadhan pada return saham dan abnormal return perusahaan sektoral infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“ANALISIS EFEK RAMADHAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan return saham sebelum bulan ramadhan dan selama bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Apakah ada perbedaan return saham selama bulan ramadhan dan setelah bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
3. Apakah ada perbedaan abnormal return saham sebelum bulan ramadhan dan selama bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
4. Apakah ada perbedaan abnormal return saham selama bulan ramadhan dan sesudah bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga tahun (2015-2017) dan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengalisis perbedaan return saham sebelum bulan ramadhan dan selama bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

2. Untuk menganalisis perbedaan return saham selama bulan ramadhan dan setelah bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis perbedaan abnormal return saham sebelum bulan ramadhan dan selama bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis perbedaan abnormal return saham selama bulan ramadhan dan sesudah bulan ramadhan pada perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai efek ramadhan dan selain bulan ramadhan pada indeks saham perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan terkait dengan masalah perubahan return saham dan abnormal return pada indeks saham sektoral yang dipengaruhi oleh efek ramadhan maupun selain bulan ramadhan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memahami *seasonality (Ramadhan Effect)* di pasar global.

b. Bagi Investor

Diharapkan memberikan masukan dan tambahan bagi investor dalam mengetahui pola pergerakan harga, untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi return sebelum melakukan investasi. Mengingat tren atau pola pergerakan harga saham di bulan Ramadhan pada sektor yang diteliti berubah-ubah. Jadi sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh *Ramadhan Effect* di bursa efek Indonesia, serta menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan *Ramadhan Effect*.